

# Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Gemar Menabung

Ira Febriliana Dewi Riza<sup>1</sup>, Himmatul Azizah<sup>2</sup>,  
Yulia Sofiana<sup>3</sup>, Ummami<sup>4</sup>, Ayu Andila<sup>5</sup>

Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>  
[irafebriliana@gmail.com](mailto:irafebriliana@gmail.com)<sup>1</sup>, [himmatulazizah24@gmail.com](mailto:himmatulazizah24@gmail.com)<sup>2</sup>, [yuliasofiana53@gmail.com](mailto:yuliasofiana53@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ummami138@gmail.com](mailto:ummami138@gmail.com)<sup>4</sup>, [ayuandila4@gmail.com](mailto:ayuandila4@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstrak.** Literasi merupakan komponen dasar yang amat penting dalam mendukung kecakapan masyarakat abad-21. Literasi dasar terdiri dari 6 hal, yakni literasi bahasa, literasi numerisasi, literasi sains, literasi digital, literasi financial/keuangan, serta literasi budaya/kewarganegaraan. Edukasi literasi keuangan merupakan pendidikan tentang cara mengelola keuangan secara bijak sesuai kebutuhan. Edukasi literasi keuangan diberikan pada anak sejak usia dini dengan harapan agar anak-anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat terbebas dari permasalahan financial di masa depan dan bisa mencapai kesejahteraan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berupa kegiatan sosialisasi atau penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan pada anak usia dini melalui sosialisasi pengenalan uang dan fungsinya, pengenalan celengan dan konsep menabung, simulasi contoh kegiatan menabung serta memotivasi peserta didik di PAUD Al-Muhaimin agar gemar menabung. Melalui gerakan menabung yang sederhana ini, anak akan belajar mengelola keuangannya dengan menyisihkan uang saku/uang jajan. Kegiatan ini turut mendukung program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang telah dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tahun 2016. Setelah mengikuti proses edukasi literasi keuangan, diharapkan peserta didik di PAUD Al-Muhaimin dapat memiliki celengan pribadi dan mampu menerapkan kegiatan menabung dalam kehidupan sehari-hari. Namun pengawasan dan peningkatan angka literasi keuangan perlu dikembangkan dan terus digalakkan agar bisa berjalan secara berkesinambungan hingga mampu mengangkat angka literasi keuangan Indonesia.

Kata Kunci: Literasi, Literasi Keuangan Anak Usia Dini, Menabung.

**Abstract.** Literacy is a very important basic component in supporting 21st century society. Basic literacy consists of 6 things, namely language literacy, numerization literacy, scientific literacy, digital literacy, financial/financial literacy, and cultural/citizenship literacy. Financial literacy education is education on how to manage finances wisely as needed. Financial literacy education is given to children from an early age with the hope that children will get used to managing finances well so that they can be free from financial problems in the future and can achieve prosperity. This Community Service Activity (PKM) is in the form of socialization or counseling activities that aim to improve financial literacy skills in early childhood through socialization of the introduction of money and functions, introduction of piggy banks and the concept of storage, simulation of saving activities and motivating

students at PAUD Al-Muhaimin to likes to save. Through this storage movement, children will learn to manage their finances with pocket money/snack money. This activity also supports the National Literacy Movement (GLN) program which has been designed by the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) and the Financial Services Authority (OJK) since 2016. After participating in the financial literacy education process, it is hoped that students at PAUD Al-Muhaimin can have personal piggy bank and able to apply saving activities in daily life. However, there is an increase in the number of financial literacy that needs to be developed and continuously encouraged so that it can run continuously so that it is able to raise the number of financial literacy in Indonesia.

Keywords: Literacy, Early Childhood Financial Literacy, Saving.

## **Latar Belakang**

Di era ini, ruang lingkup literasi sangat luas, bukan hanya kemampuan baca tulis saja melainkan juga meliputi sains, numerasi teknologi informasi dan komunikasi (digital), keuangan (financial), budaya (culture) dan kewarganegaraan (citizenship). Adapun mengenai literasi keuangan (*Financial Literacy*) saat ini menjadi salah satu hal yang cukup krusial untuk diperhatikan karena tercatat bahwa Indonesia merupakan negara dengan tingkat literasi keuangan terendah di ASEAN. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan membahas tentang knowledge, skills, dan keyakinan, serta afektif seseorang dalam meningkatkan kualitas dalam mengambil keputusan dan langkah-langkah manajemen keuangannya untuk mencapai kemakmuran hidup. (Ansari, 2020; Ariyani, 2018; Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

Akan tetapi dalam paktiknya terdapat perbedaan pendapat (pro-kontra) terhadap pemberian pendidikan keuangan pada anak usia dini. Beberapa kalangan berasumsi bahwa pendidikan/literasi keuangan akan lebih baik diberikan ketika anak telah menginjak usia remaja dengan alasan anak usia dini dianggap “terlalu dini” untuk memahami manajemen keuangan. Sedangkan yang lain berpendapat bahwa literasi keuangan perlu diajarkan pada anak usia dini agar mereka memiliki pengetahuan mengenai “bagaimana” cara memanfaatkan dan mengelola keuangan mereka secara bijak sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa usia dini merupakan masa-masa emas dalam pembentukan perilaku dan kebiasaan anak, yang mana anak

akan memperhatikan perilaku orang-orang di sekitarnya dan akan meniru perilaku orang sekitar tersebut sehingga literasi keuangan akan lebih efektif jika diajarkan mulai usia dini. Dengan demikian dapat dipahami bahwa hal tersebut bisa membentuk “perilaku dan kebiasaan” anak saat ia dewasa. (Fajri Zaenol; Syaidatul Mukaroma, 2021;Fajri et al., 2021; Ariyani, 2018; Sumiyati, 2017; Masdudi, 2019; Khaironi, 2017; Idris, 2016)

Edukasi literasi keuangan pada anak usia dini tidak hanya mengenai pengenalan mata uang dan fungsinya saja, tetapi mengajarkan bagaimana cara anak dapat mengenal dan mengelola keuangan secara tepat, baik dan bijaksana. Salah satu usaha yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pengetahuan, pemahaman serta mengajarkan anak untuk gemar menabung sejak usia dini. Melalui kegiatan menabung ini anak akan belajar mengendalikan keuangannya, mempelajari tentang kesederhanaan, menghindari perilaku konsumtif dan boros, serta dapat menumbuhkan jiwa social pada anak. (Fajri, 2019; Haryanti et al., 2020; Krisdayanthi, 2019; Sumiyati, 2017; Age & Hamzanwadi, 2020)

PAUD Al-Muhaimin, di Desa Pengarang Kec. Jambesari Darussolah Bondowoso, merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang belum mengajarkan literasi keuangan pada anak didiknya karena lebih focus memperkuat mental, pembentukan nilai moral dan keagamaan, serta kemampuan baca tulis anak guna memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Beberapa persoalan yang kami temukan di PAUD Al-Muhaimin di antaranya:

1. Guru (pengajar) belum memahami pentingnya edukasi literasi keuangan bagi anak usia dini
2. Anak usia dini PAUD Al-Muhaimin belum mendapatkan edukasi literasi keuangan
3. Beberapa anak PAUD Al-Muhaimin belum mengenal dan belum memiliki celengan serta belum mengetahui konsep menabung.

Maka dalam rangka menjawab permasalahan tersebut di atas, kegiatan pengabdian yang kami lakukan ini bertujuan untuk memberikan edukasi literasi keuangan untuk anak usia dini dengan gerakan gemar menabung. Melalui gerakan gemar menabung ini diharapkan anak akan lebih menghargai uang dan dapat menggunakannya secara bijak, mampu mengelola keuangannya, serta tidak menjadi pribadi yang konsumtif di masa depan.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di PAUD Al-Muhaimin, Desa Pengarang Kec. Jambesari Darussolah Bondowoso. Sasaran program PKM ini adalah anak-anak usia dini (peserta didik) di PAUD Al-Muhaimin. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang penulis lakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra (Haryanti et al., 2020) berupa Sosialisasi Literasi Keuangan PAUD melalui Gerakan Gemar Menabung Di PAUD Al-Muhaimin dengan tahapan sebagai berikut.

#### **1. Perencanaan.**

Pada tahap ini penulis melakukan survey lapangan untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan yang berkesinambungan dengan program studi penulis, yakni Program Studi Ekonomi Syariah, serta menentukan tema dan judul yang akan penulis angkat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini. Penulis juga melakukan konsultasi judul dengan dosen pembina KKN terkait penentuan judul pengabdian.

#### **2. Persiapan.**

Pada tahap ini penulis melakukan pembagian tugas masing-masing anggota, mempersiapkan materi beserta alat yang dibutuhkan sekaligus menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Bapak Zaenol Fajri, M.Pd, selaku dosen pembimbing KKN berperan memberikan pendampingan

sekaligus arahan kepada mahasiswa dalam kegiatan pengabdian di PAUD Al-Muhaimin. Adapun mahasiswa/Kelompok KKN Universitas Nurul Jadid bertugas mempersiapkan materi kegiatan sosialisasi, mempersiapkan perlengkapan atau alat yang dibutuhkan (celengan), serta membuat desain pamflet kegiatan KKN Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Gemar Menabung di PAUD Al-Muhaimin.

### 3. Pelaksanaan.

Pada tahap ini penulis melakukan sosialisasi/penyuluhan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Gemar Menabung di PAUD Al-Muhaimin, Desa Pengarang Kec. Jambesari Darussolah Bondowoso. Kegiatan ini meliputi pengenalan mata uang negara Indonesia, pengenalan celengan dan fungsinya, serta mengedukasi agar anak gemar menabung sejak dini.

### 4. Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan

Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan yang telah penulis selenggarakan dari aspek persiapan hingga pencapaian target/sasaran kegiatan. Kemudian pada tahap akhir penulis melaporkan kegiatan pengabdian yang telah penulis lakukan di PAUD Al-Muhaimin, Desa Pengarang Kec. Jambesari Darussolah Bondowoso.

Kegiatan yang penulis lakukan tersebut di atas tentunya tidak terlepas dari partisipasi mitra (Lembaga PAUD Al-Muhaimin) yang telah memberikan penulis izin untuk menyelenggarakan kegiatan Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Di PAUD Al-Muhaimin. Mitra juga turut meluangkan waktunya untuk mendampingi penulis (Kelompok KKN Universitas Nurul Jadid tahun 2022) dalam kegiatan sosialisasi edukasi literasi keuangan tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

### **Tahap Pelaksanaan PKM Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Gemar Menabung**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penulis laksanakan di PAUD Al-Muhaimin, Desa Pengarang Kec. Jambesari Darussolah Bondowoso. Pada tahap persiapan program pengabdian kepada masyarakat ini, penulis melakukan survey lapangan guna mengetahui kebutuhan dan kendala yang dihadapi oleh mitra, yang berkesinambungan dengan program studi penulis yakni Ekonomi Syariah. Beberapa fakta yang penulis temui di lapangan, diantaranya:

1. Hampir seluruh siswa Paud Al-Muhaimin mendapatkan uang saku dan diberikan kebebasan untuk membelanjakannya sesuai keinginan.
2. Seluruh uang saku yang diterima tersebut habis digunakan untuk pengeluaran konsumtif.
3. Terdapat beberapa siswa yang masih belum mengenal celengan dan belum mengetahui konsep menabung.

Hal tersebut yang melatarbelakangi tema kegiatan Penulis yakni mengenai literasi keuangan, yang berjudul “Edukasi Literasi Keuangan Bagi Generasi Bangsa Melalui Gerakan Gemar Menabung.” Kegiatan ini turut mendukung program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang telah dirancang dan dikondisikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tahun 2016, bahwa literasi keuangan tergolong sebagai salah satu jenis literasi yang perlu diajarkan sejak dini karena anak usia dini adalah agen pembangunan ekonomi Indonesia di masa depan. Literasi keuangan juga menjadi perlu diajarkan dan dipelajari sebab dapat memengaruhi stabilitas keuangan anak di masa depan, karena keputusan keuangan yang salah seperti perilaku boros dan konsumtif dapat menjadi penyebab permasalahan financial mereka di masa depan. (Amalia et al., 2021; HS & Indriayu, 2017).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan untuk bertahan hidup dengan cara mengelola aset keuangan yang dimiliki secara bijak, sehingga apabila pengetahuan ini tidak diajarkan sejak dini maka dikhawatirkan akan ditemui permasalahan finansial saat dewasa kelak, yakni anak tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik. (Sari et al., 2022).

Dalam kegiatan PKM ini Penulis membagi Kelompok KKN menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah kelas, yakni kelas A dan B. Di kelas A terdapat dua narasumber yang saling bergantian dalam memaparkan materi. Narasumber pertama, Ira Febriliana, yang memperkenalkan tentang mata uang Indonesia sekaligus memperkenalkan celengan. Adapun narasumber kedua, yakni Himmatul Azizah menjelaskan tentang fungsi celengan, konsep menabung, manfaat menabung, serta memotivasi peserta didik PAUD Al Muhaimin agar gemar menabung. Adapun di kelas B terdapat tiga narasumber, diantaranya Ayu Andila, Yulia Sofiana, dan Ummami. Materi dikemas secara ringan agar anak-anak PAUD Al Muhaimin dapat memahami materi yang dipaparkan oleh narasumber dengan baik. Hal ini juga dilakukan guna menghindari adanya rasa bosan dan takut pada anak.



**Gambar 1.** Menumbuhkan semangat dan minat menabung sejak usia dini

Sebagai penutup tahap kegiatan sosialisasi yang Penulis lakukan, Penulis mengajukan beberapa pertanyaan dan memberikan reward bagi peserta didik Al Muhaimin yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Pertanyaan-pertanyaan ini diberikan untuk mengevaluasi “Apakah anak-anak PAUD Al Muhaimin dapat memahami materi yang telah disampaikan dengan baik atau sebaliknya.” Adapun pemberian reward secara tidak langsung bertujuan untuk membangkitkan semangat anak-anak al Muhaimin dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan Penulis dengan tepat. Bentuk reward yang penulis berikan kepada anak-anak di PAUD Al-Muhaimin yang mampu menjawab pertanyaan adalah dengan memberikan uang yang kemudian dimasukkan ke dalam celengan. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai simulasi contoh cara memasukkan uang ke dalam celengan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan pun dapat terjawab dengan tepat. Hal ini dapat diartikan bahwa anak-anak PAUD Al-Muhaimin dapat memahami materi yang telah penulis paparkan dengan baik.



**Gambar 2.** Evaluasi Materi

Program pengabdian kepada masyarakat yang Penulis lakukan tentunya tidak terlepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung terselenggaranya kegiatan. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) edukasi literasi keuangan anak usia dini yang penulis lakukan di antaranya, adanya izin dan dukungan dari pihak Mitra lembaga PAUD Al Muhaimin, antusiasme baik dari peserta didik PAUD Al Muhaimin, serta sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor-faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan adalah terbatasnya waktu, serta sepertiga dari 45 siswa PAUD Al Muhaimin tidak hadir pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung sehingga materi tidak tersampaikan secara menyeluruh pada peserta didik PAUD Al Muhaimin.



**Gambar 3.** Simulasi cara menabung di celengan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini didukung penuh oleh Lembaga PAUD Al Muhaimin selaku mitra yang telah memberikan penulis izin untuk

menyelenggarakan kegiatan sosialisasi literasi keuangan. Kegiatan dibuka secara langsung oleh guru PAUD Al Muhaimin, yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi sekaligus memberikan celengan gratis, serta diskusi dan tanya jawab oleh Kelompok KKN Universitas Nurul Jadid.

### **Peran Orangtua, Lembaga Sekolah, dan Pemerintah dalam meningkatkan Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini**

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan melalui gerakan gemar menabung yang Penulis lakukan ini tidak bisa hanya dilakukan satu kali saja melainkan diperlukan proses yang berkesinambungan serta kontribusi aktif dan keterlibatan berbagai pihak seperti orang tua, guru di sekolah, serta pemerintah untuk turut mengajarkan, menggalakkan, dan memonitor terlaksananya pendidikan literasi keuangan secara kontinyu.

Lingkungan keluarga memiliki peran vital dalam mengajarkan anak tentang literasi keuangan. Sebagai madrasah pertama seorang anak, orangtua berperan sebagai perantara pertama dan utama dalam memberikan pemahaman tentang konsep dasar keuangan yang dapat meningkatkan pengetahuan literasi keuangan pada anak sehingga mampu memengaruhi sikap, nilai, dan perilaku anak terhadap uang.

Di samping itu, Rakhmawati et al., (2021) dalam Rapih menjelaskan orang miskin “tambah” miskin dan orang kaya akan semakin kaya, sedangkan ekonomi menengah akan berusaha memperjuangkan hidupnya dengan cara kredit yang disebabkan oleh pemahaman dan kesadaran tentang keuangan hanya didapat di rumah saja - tidak melalui Pendidikan di sekolah, sedangkan sebagian besar orang tua tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman literasi keuangan yang baik sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dan mengakibatkan keadaan finansial anak di masa depan tidak jauh berbeda dengan keadaan finansial orang tua mereka. Hal ini menjadikan pendidikan literasi keuangan melalui lembaga pendidikan formal sangat penting untuk digalakkan guna mengembangkan pendidikan literasi keuangan yang telah anak terima dari orangtuanya. (Rakhmawati et al., 2021; Subroto Rapih, 2016).

Selain itu, dukungan pemerintah akan pentingnya pendidikan literasi keuangan turut menjadi faktor pendukung terlaksananya pendidikan literasi keuangan di sekolah secara kontinyu dan inklusif pada bangku sekolah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pemerintah berperan penting dalam mewujudkan generasi yang melek literasi keuangan.

Dengan demikian, saran dalam kegiatan PKM ini adalah edukasi literasi keuangan tidak hanya cukup dilakukan untuk sekali saja melainkan perlu untuk ditindaklanjuti (*controlling*) agar kegiatan dapat berjalan secara berkelanjutan. Kegiatan tidak hanya melibatkan guru-guru PAUD di sekolah melainkan memerlukan kontribusi aktif orang tua di rumah. Kemudian agar Gerakan Literasi Nasional (GLN) ini dapat terselenggara setiap tahunnya, maka Pemerintah perlu memasukkan Pendidikan Literasi Keuangan ke dalam kurikulum pendidikan sebagai bentuk keseriusan Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan angka literasi keuangan di Indonesia.

## **Penutup**

Edukasi literasi keuangan pada anak usia dini merupakan pondasi dasar dalam mengajarkan pengelolaan keuangan secara bijak sejak usia dini dengan harapan anak mampu mencapai kesejahteraan hidupnya di masa depan dengan melek financial. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan pada anak usia dini dapat dimulai dengan mengenalkan uang beserta fungsinya sekaligus mengajarkan konsep menabung dengan menggunakan celengan, serta memotivasi anak agar gemar menabung dengan menyebutkan berbagai manfaat menabung. Dengan menyisihkan sebagian dari uang saku secara rutin diharapkan dapat menjadi kebiasaan positif bagi anak yakni akan tumbuh perilaku hidup sederhana, hemat, dan tidak boros/konsumtif di masa depan.

Pendidikan literasi keuangan yang penulis lakukan di PAUD Al Muhaimin belum berjalan secara maksimal karena terdapat beberapa kekurangan yakni dalam aspek waktu karena kegiatan sosialisasi ini bersifat terbatas. Di samping itu sepertiga dari 45 siswa PAUD Al Muhaimin tidak hadir (absen)

pada saat Sosialisasi Literasi Keuangan Melalui Gerakan Gemar Menabung berlangsung.

Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan edukasi literasi keuangan pada anak sejak usia dini diperlukan kerjasama berbagai pihak agar kegiatan edukasi literasi keuangan dapat berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama harus mengajarkan cara mengelola keuangan pada anak-anak mereka. Sehingga diperlukan pula “Edukasi Parenting Akan Pentingnya Mengajarkan Anak Mengenai Literasi Keuangan” bagi orangtua. Sekolah sebagai lingkungan kedua anak juga harus memberikan edukasi tentang pengelolaan keuangan lebih lanjut. Adapun Pemerintah perlu memasukkan Pendidikan Literasi Keuangan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini agar kegiatan edukasi literasi keuangan ini dapat diajarkan secara berkelanjutan di sekolah

#### **Daftar Pustaka**

- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Amalia, A. R., Fatmawat, L., Rahmah, N., Nilasari, R., & Amelia, T. (2021). Gerakan Literasi Keuangan Melalui Media Menabung Sejak Dini. *DEDIKASI*, 1(1), 34–43.
- Ansari, K. (2020). Eksistensi Literasi dalam Kalangan Generasi Milenium. *Journal of Malay Language, Education and Literature*, 11(2), 18–25.
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175–190. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>
- Fajri, Z. (2019). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SD/ MI. *JURNAL IKA PGSD UNARS*, 7(2), 46–55. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/477>
- Fajri, Z., Baharun, H., Muali, C., Shofiatun, Farida, L., & Wahyuningtiyas, Y. (2021). Student’s Learning Motivation and Interest; the Effectiveness of Online Learning during COVID-19 Pandemic. *Journal of*

- Physics: Conference Series*, 1899(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012178>
- Fajri Zaenol; Syaidatul Mukaroma. (2021). Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 31-47. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1964>
- Haryanti, P., Hidayati, A., Rodliyah, I., Nisful Laili, C., & Saraswati, S. (2020). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Pada Anak Usia Dini. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 136-145. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6584>
- HS, S. R., & Indriayu, M. (2017). Kajian Literasi Keuangan Pada Siswa Menengah Atas (SMA): Sebuah Pemikiran. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1-9.
- Idris, M. H. (2016). Karakteristik Anak Usia Dini. *Permata: Edisi Khusus Hasil Riset Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 1(1), 37-43. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/permata/article/download/4436/1397>.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82-89.
- Krisdayanthi, A. (2019). Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1063>
- Masdudi. (2019). Karakteristik Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 1-26. <https://doi.org/10.24235/awlad.v1i2.739>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini*.
- Rakhmawati, I., Avonita, O. L., Tsalimna, U. M., Nisa, L., & Putri, B. (2021). Urgensi Literasi Keuangan Usia Dini. *Abdi Psikonomi*, 2(3), 143-150. [https://doi.org/10.1007/978-3-658-22081-5\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-658-22081-5_2)

- Sari, N. P., Setiawan, M. A., & Novitawati, N. (2022). Penanaman Pendidikan Sosial dan Finansial bagi Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2785–2793. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2533>
- Subroto Rapih. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria*, 6(2), 14–28.
- Sumiyati. (2017). Mengenalkan Pengelolaan Keuangan Pada Anak Sejak Usia Dini. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman V*, 1(1), 29–47.